

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen Keuangan**

###### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan cara mendapatkan dana, penggunaan atau pengalokasian, serta pengelolaan aset yang telah dimiliki oleh perusahaan. Manajer keuangan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dari perusahaan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang. Adapun definisi manajemen keuangan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) JF Bradley mendefinisikan manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang berkonsentrasi pada penggunaan model yang bijaksana dan seleksi yang komprehensif mengenai sumber modal dengan tujuan dapat melakukan penganggaran pengeluaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.
- 2) Sartono mendefinisikan manajemen keuangan merupakan manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana ke dalam investasi maupun bagaimana cara pengumpulan dana tersebut untuk pembiayaan investasi dan belanja perusahaan yang efisien.
- 3) Darsono mendefinisikan manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk mengeluarkan sumber dana yang seminimal mungkin dengan penggunaan yang seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk memperoleh laba.

Dari uraian para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas untuk memperoleh dana, penggunaan dana dan pengelolaan aktiva perusahaan.

## b. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam perusahaan, manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan yang perlu dicapai yakni:

- 1) Memaksimalkan keuntungan dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalisir pengeluaran yang tidak diperlukan.
- 2) Memaksimalkan nilai para pemegang saham yang berarti dengan meningkatkan pada nilai pasar ekuitas.
- 3) Mengatur kelancaran arus kas yang dapat memenuhi biaya sehari-hari seperti pembelanjaan bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran sewa, dan pembayaran tagihan-tagihan lainnya.
- 4) Membuat kestabilan pada perusahaan dengan memperhatikan situasi bisnis yang semakin bersaing dan situasi global yang sering tidak menentu.
- 5) Mengumpulkan dana cadangan yang berguna untuk menghadapi ketidakpastian dalam berbisnis.

## c. Fungsi Manajemen Keuangan

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan, maka ada fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh manajer keuangan, yakni:

- 1) Perencanaan  
Manajemen keuangan memiliki fungsi untuk merencanakan dengan baik mengenai pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Penganggaran  
Manajemen keuangan berfungsi untuk memaksimalkan anggaran yang sudah dicapai dengan sebisa mungkin sesuai dengan perencanaan yang telah disusun di awal.
- 3) Pengendalian  
Manajemen keuangan berfungsi sebagai kontrol atau evaluasi terhadap pemakaian dana supaya tidak mengalami pembengkakan anggaran.
- 4) Pemeriksaan

Manajemen keuangan berfungsi untuk memeriksa kondisi keuangan perusahaan sehingga jika terjadi penyelewengan dana dapat diambil tindakan yang tepat.

5) Pelaporan

Manajemen keuangan juga berfungsi dalam melakukan kegiatan pelaporan keuangan yang harus dilakukan secara transparan kepada para pemegang kepentingan di dalam perusahaan tersebut.

#### **d. Prinsip Manajemen Keuangan**

1) Konsistensi

Dasar dari manajemen keuangan yang baik ialah konsistensi. Prinsip konsisten ini perlu selalu diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Apapun situasi yang mengharuskan adanya perubahan dalam sistem keuangan dasar manajemen keuangan ini tidak boleh berubah sehingga dapat memberikan kemudahan dalam membaca, menganalisis ataupun mengevaluasi laporan keuangan di masa mendatang.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang manajer keuangan dalam mengelola keuangannya mulai dari sumber dana yang diperoleh sampai pengalokasian dana tersebut sehingga para pemangku kepentingan dapat menilai keputusan-keputusan manajemen keuangan yang telah diambil.

3) Transparansi

Keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip terpenting dalam manajemen keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk dipercaya oleh publik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

4) Survival

Strategi dan keputusan manajemen keuangan juga perlu memperhatikan bagaimana perusahaan harus mampu bertahan

dalam berbagai situasi dan kondisi persaingan bisnis yang ada dengan dana yang dimilikinya.

5) Integritas

Dalam melaksanakan tugas kerja manajemen keuangan melibatkan berbagai pihak mulai dari pencari dana, pengelola dana sampai dengan pihak yang melakukan pelaporan dana tersebut. Sehingga setiap pihak harus saling melengkapi kekurangan satu sama lain sehingga tercipta integrasi yang baik dalam manajemen keuangan.

6) Pengelolaan

Manajemen keuangan yang berhasil dinilai dari bagaimana dana tersebut dikelola sampai dengan tercapainya tujuan atau target yang telah perusahaan tetapkan di awal.

7) Standar Akuntansi

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan setiap perusahaan harus menggunakan standar akuntansi yang secara resmi dipakai oleh suatu negara.

**e. Tugas Pokok Manajemen Keuangan**

1) Mencari Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) berupa Laba Ditahan dan sumber yang diperoleh dari pihak luar (*eksternal financing*) berupa utang, penerbitan obligasi, dan penerbitan saham.

2) Mengalokasikan Dana dalam Bentuk Investasi

Manajer keuangan memiliki tugas untuk mengalokasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan ke berbagai pos seperti ke aktiva lancar berupa alokasi dana ke modal kerja dalam bentuk kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Selain itu dana juga dapat dialokasikan ke aktiva tetap seperti pembelian mesin, kendaraan, bangunan, tanah, dan bentuk investasi lainnya yang waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun.

3) Membagikan Deviden

Dividen merupakan keuntungan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Manajer keuangan memiliki tugas untuk mengukur seberapa banyak dari keuntungan tersebut yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan seberapa banyak yang akan dialokasikan ke dalam Laba Ditahan.

## 2. Keputusan Investasi (Y)

### a. Pengertian Keputusan Investasi

(Rangkuty, 2005) merumuskan kalau keputusan investasi ataupun yang lebih dikenal dengan capital budgeting ataupun pengambilan keputusan untuk alokasi modal. Keputusan investasi melingkupi aktivitas ekspansi, akuisisi, divestasi, rekapitulasi asset dan sebagainya.

Menurut (Widoatmojo, 2012) Keputusan investasi berdasarkan analisis psikologis merupakan disaat membuat keputusan mengenai investasi, orang memakai data atau informasi tentang kemungkinan pengembalian serta risiko masa depan dari investasi tertentu untuk memutuskan apakah layak berinvestasi di dalamnya.

(Tandelilin, 2010) Menerangkan kalau Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan atau profit dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ialah pemahaman hubungan antara return harapan dan risiko dalam berinvestasi. (Tandelilin, 2010) Menerangkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian anggaran yang berasal dari internal perusahaan ataupun anggaran yang berasal dari pihak luar perusahaan pada berbagai macam bentuk investasi. Keputusan investasi bisa dikelompokkan ke dalam investasi dalam waktu jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi dengan waktu jangka panjang seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan investasi, menurut Eduardus (2001) yakni sebagai berikut:

- 1) Ingin mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.

Beberapa orang berpikir tentang bagaimana hidup lebih baik di masa depan. Ini berarti berusaha mengikuti orang lain dalam hal pendapatan atau memiliki standar hidup yang lebih baik daripada yang kita miliki saat ini.

- 2) Mengurangi tekanan inflasi.

Seseorang membuat keputusan tentang apa yang akan diinvestasikan, berharap bahwa pilihan mereka akan menjaga uang (kekayaan atau kepemilikan) mereka tetap aman dalam jangka waktu yang panjang.

- 3) Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara memberikan keringanan pajak kepada orang yang berinvestasi di bisnis tertentu. Ini mendorong orang khususnya pemula untuk berinvestasi dalam bisnis ini, yang membantu pada pertumbuhan ekonomi.

### **c. Indikator Keputusan Investasi**

Menurut Ernando (2019) menyebutkan bahwa indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa aman ketika menginvestasikan uang di pasar modal,
- 2) Mencari dan memperbaharui informasi tentang saham yang diinginkan,
- 3) Memperbaharui pengetahuan tentang analisis saham.

Menurut Eduardus Tandililin (2010:9) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat return harapan

Orang berinvestasi dalam hal-hal karena mereka berharap menghasilkan uang kembali. Pengembalian investasi (ROI) adalah apa yang diperoleh investor, berdasarkan seberapa banyak mereka dapat menabung, dikurangi biaya investasi (seperti biaya). Pengembalian yang diharapkan adalah apa yang menurut kebanyakan orang kemungkinan akan terjadi. Ini didasarkan pada bagaimana kinerja investasi dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan hal-hal seperti inflasi.

#### 2) Tingkat resiko

Jika ada risiko kehilangan uang yang lebih tinggi, maka investor dapat berharap mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasinya. Ini karena, adanya kemungkinan lebih tinggi terjadi kesalahan, potensi imbalan (dalam hal ini, pengembalian lebih tinggi) juga lebih besar.

#### 3) Hubungan antara return dan resiko

Semakin banyak risiko yang diambil dalam berinvestasi, maka semakin tinggi potensi pengembaliannya. Sebaliknya, semakin rendah risikonya, semakin rendah potensi pengembaliannya

### 3. Financial Literacy (X1)

#### a. Pengertian Financial Literacy

Financial literacy merupakan pemahaman umum yang berkaitan dengan pengelolaan dan sikap mengenai konsep keuangan. Financial literacy dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif. (Lusardi dan Mitchell, 2007). Menurut PISA (2012) Pengetahuan tentang Literasi keuangan yang baik dapat membantu membuat keputusan cerdas tentang uang dan investasi, dan dapat membantu kondisi keuangan tetap aman dan sejahtera.. Kemampuan itu ialah aspek yang sangat berarti dalam evaluasi untuk mengenali kemampuan financial literacy seseorang. Banyak perihal yang bisa mempengaruhi keempat aspek financial literacy tersebut.

Menurut Lusardi (2008) Bahwa rendahnya wawasan mengenai literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap perencanaan keuangan

pada masa yang akan datang, sedangkan ketidaktahuan mengenai literasi keuangan bisa berkaitan dengan rendahnya perencanaan sebelum melakukan investasi.

Hilgert, Hogart, Beverly (2003) mengemukakan bahwa mengenali dan mengoptimalkan angsuran, tabungan, dan investasi digolongkan sebagai wawasan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga kenaikan tentang wawasan dan pengalaman dalam hal keuangan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan.

Teori lain juga dikemukakan oleh Sarah (2009) bahwa pengalaman keuangan ialah suatu kemampuan dalam membuat pertimbangan ataupun pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dalam menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengenali manfaat manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa depan.

#### **b. Faktor-Faktor Financial Literacy**

Menurut Mas Rasmini (2018: 13) ada beberapa factor yang mempengaruhi literasi keuangan dibagi menjadi, yaitu:

##### 1) Usia

Usia adalah seberapa lama seseorang telah hidup. Misalnya, seseorang yang berumur 15 tahun telah hidup selama lima belas tahun sejak lahir, tetapi usianya juga dapat diukur dari tahun kelahiran seseorang tersebut hingga tahun sekarang.

##### 2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan tahap perkembangan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan peserta didik, tujuannya, dan kemauannya untuk belajar.

##### 3) Pendapatan usaha

Pendapatan tersebut berasal dari penjualan barang ataupun suatu jasa maka dapat disebut sebagai pendapatan usaha.

### c. Indikator Financial Literacy

Menurut Rustandi Kartawinata & Ikhwan Mubaraq (2018: 94) Indikator yang mempengaruhi literasi keuangan dibagi menjadi 5 macam, yaitu:

#### 1) Pengetahuan Konsep Keuangan

Literasi keuangan berarti mengetahui cara dalam mengelola keuangan yang baik, membuat anggaran, dan membuat keputusan cerdas tentang menabung untuk masa yang akan datang.

#### 2) Kemampuan Berkomunikasi tentang Konsep Keuangan

Kemampuan dalam mengkomunikasikan tentang konsep keuangan merupakan bagian kunci untuk dapat mengkomunikasikan tentang konsep keuangan yang baik.

#### 3) Kemampuan dalam mengelola keuangan Pribadi

Untuk memiliki sistem keuangan pribadi yang baik, seseorang perlu memastikan bahwa pendapatan lebih besar daripada pengeluaran.

#### 4) Kemampuan dalam membuat keputusan

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan memilih antara dua solusi yang dapat diambil. Ini merupakan keterampilan yang perlu digunakan dengan objektif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

#### 5) Keyakinan untuk perencanaan keuangan masa depan

Jika seseorang yakin dengan perencanaan keuangan masa depan nya, maka dapat membuat suatu keputusan yang tepat tentang cara membelanjakan uang pada masa sekarang atau menabung untuk kepentingan di masa yang akan datang.

## 4. Persepsi Pendapatan (X2)

### a. Pengertian Persepsi Pendapatan

Pendapatan ialah semua penerimaan baik yang berbentuk uang ataupun berbentuk benda yang berasal dari pihak lain ataupun hasil industri yang ditaksir atas dasar beberapa uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan apa yang di dapat dari hal-hal seperti uang, barang, dan jasa. Uang ini biasanya diukur berdasarkan berapa

nilainya pada saat diperoleh. Penghasilan penting untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan bisa menjadi cara bertahan hidup. (Suroto, 2000).

1) Aspek Tingkat Pendapatan (Butarbutar, Widayatsari, & Aqualdo, 2017) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu:

#### 1. Modal

Modal mengacu pada aset apa pun yang digunakan untuk membantu perusahaan menghasilkan lebih banyak produk. Ini termasuk hal-hal seperti uang, peralatan, dan tanah. Semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak produk yang dapat dihasilkan. Ini bisa berarti keuntungan yang lebih besar bagi pemilik perusahaan.

#### 2. Tenaga kerja

Pekerjaan melibatkan jumlah orang yang bekerja, termasuk mereka yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi 3, yaitu: a) Tenaga kerja kasar, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak ahli dalam bidang pekerjaan; b) Tenaga kerja terampil, tenaga kerja dengan keahlian khusus baik dari pelatihan maupun pengalaman; dan c) Tenaga kerja terdidik, tenaga kerja dengan pendidikan yang tinggi dan ahli dalam beberapa bidang tertentu sesuai pendidikannya.

#### 3. Lama Usaha

Lamanya keberadaan suatu usaha dapat mempengaruhi kualitas layanannya. Semakin lama usaha nya berdiri, semakin baik pula ia mampu memberikan layanan yang lebih berkualitas dibandingkan pesaing nya yang baru saja terhadap para pelanggannya.

2) Indikator Tingkat Persepsi Pendapatan menurut (Reviandani, 2019), terdapat beberapa indikator pendapatan yaitu:

### 1. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji/upah merupakan cara dalam mendapatkan sejumlah uang yang sebagian orang dibayar secara teratur. Ini biasanya dilakukan dengan kesepakatan antara orang yang menerima gaji dan perusahaan tempat seseorang bekerja.

### 2. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan merupakan pendapatan yang di peroleh berbeda dari penghasilan rutin. Itu berasal dari hal-hal selain pekerjaan rutin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua indikator yang dikembangkan oleh (Reviandani, 2019) untuk dapat mengukur seberapa berpengaruh indikator tersebut.

## **B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

Penelitian ini memakai variable bebas (independen) serta variable terikat (dependen). Variabel independen ialah variabel yang bisa mempengaruhi variabel independen, yaitu: Financial Literacy, dan Persepsi Pendapatan. Sedangkan variable dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Keputusan Investasi.

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis peneliti terdahulu dapat dijelaskan hubungan antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y) yaity sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Financial Literacy terhadap keputusan investasi

Financial literacy ialah sesuatu pengukuran kepada uraian serta wawasan seseorang mengenai metode mengelola keuangan pribadi yang baik melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan untuk jangka panjang, serta mencermati peristiwa dan situasi ekonomi. Seseorang yang paham mengenai permasalahan financial cenderung membuat keputusan kurang baik ketika menyangkut uang mereka, dan juga lebih siap ketika informasi kurang baik tiba pada wujud insiden ekonomi.

Bersumber pada hasil riset yang dilakukan oleh Hardiyanto (2019) membuktikan hasil kalau variabel literasi keuangan dengan cara simultan

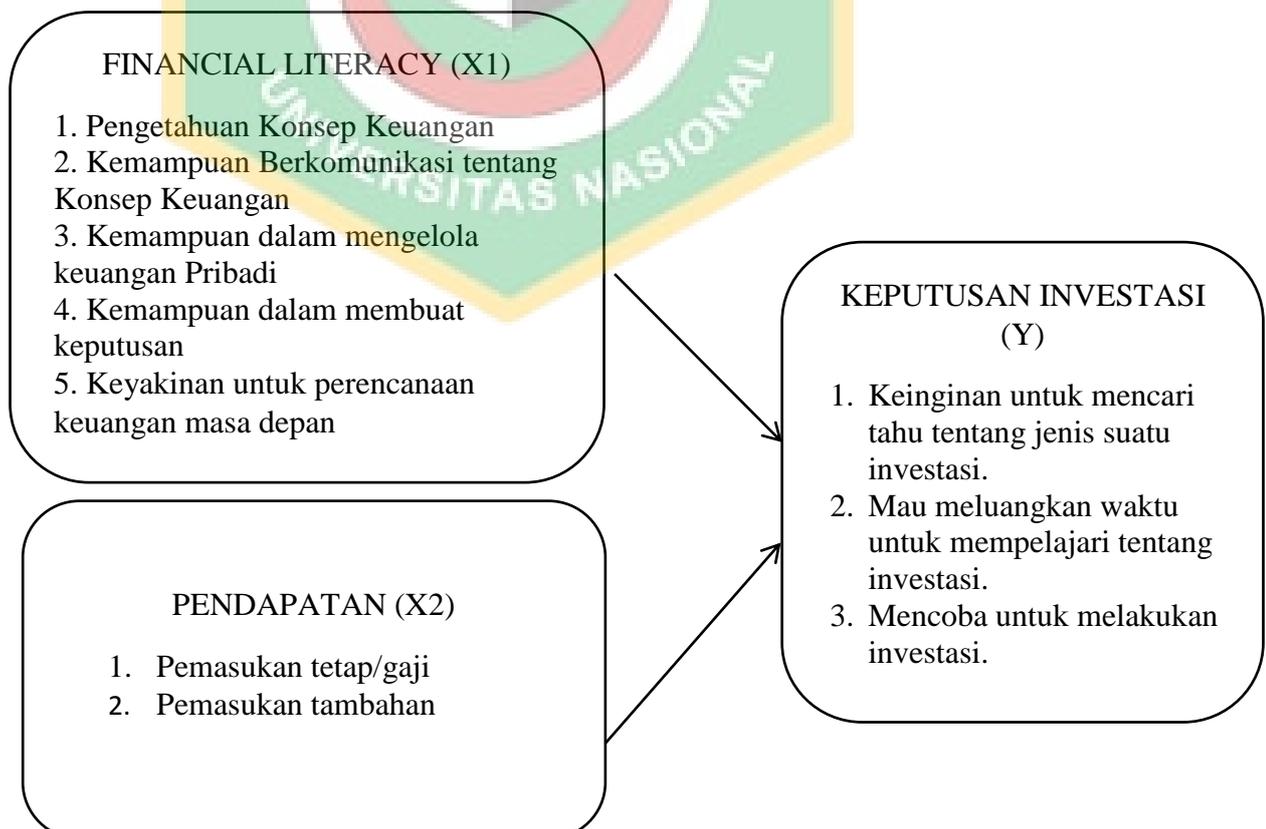
dan parsial berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi, artinya jika semakin tinggi pemahaman seseorang tentang literasi keuangan, maka semakin tinggi pula minat orang tersebut untuk melakukan investasi dan semakin mudah orang tersebut untuk menghindari kerugian dalam berinvestasi ataupun resiko yang mungkin terjadi dalam dunia investasi.

## 2. Pengaruh Persepsi Pendapatan terhadap keputusan investasi

Pendapatan ialah semua penerimaan baik berbentuk uang ataupun berbentuk barang yang berasal dari pihak lain ataupun hasil industri yang ditaksir dengan nilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan apa yang di dapat dari hal-hal seperti uang, barang, dan jasa. Uang ini umumnya diukur berdasarkan berapa nilainya pada saat diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Orang dengan pendapatan lebih tinggi lebih cenderung berinvestasi dalam hal-hal seperti saham dan obligasi, karena mereka memiliki lebih banyak uang untuk diinvestasikan. Ini karena mereka lebih mampu memahami risiko dan membuat pilihan investasi yang baik.

### C. Kerangka Analisis



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

#### D. Hipotesis

Menurut Kumba Digdowiseiso, S.E. (2017) melaporkan kalau hipotesis ialah suatu opini atau kesimpulan yang karakternya masih sementara, belum benar-benar berkedudukan selaku suatu tesis. Hipotesis ialah sesuatu kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Ia bisa jadi timbul sebagai asumsi yang bijaksana dari peneliti ataupun diturunkan (deduced) dari teori yang telah ada.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan uraian teori diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Financial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

H2 : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

